

BAB II
KITAB *WASHOYA AL ABA' LIL ABNA'* DAN ELEMEN PROFIL
PELAJAR PANCASILA

A. Kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*

1. Biografi Syaikh Muhammad Syakir

Syaikh Muhammad Syakir adalah ulama yang dihormati. Ayahnya bernama Ahmad bin Abdil Qadir bin Abdul Warits, dan dia lahir di Jurja pada pertengahan Syawal tahun 1282 H, atau 1863 M. Dia berasal dari keluarga yang paling mulia dan dermawan di Kota Jurja, Abi "Ulayya".

Di Jurja, Dia belajar dasar-dasar pendidikan dan mulai menghafal Al-Quran. Dia kemudian pergi ke Universitas Al-Azhar untuk mendapatkan informasi dan belajar dari guru-guru terkemuka. Pada tahun 1307 H, dia dipilih untuk memberikan fatwa dan menduduki jabatan sebagai ketua Mahkamah Mudiniyyah Al-Qulyubiyyah. Dia menetap di sana selama tujuh tahun sampai dia dipilih menjadi Qadhi (hakim) untuk Sudan pada tahun 1317 H, menjadi orang pertama yang menduduki jabatan ini dan menetapkan hukum hakim yang syar'i di negeri itu di atas asas yang paling terpercaya dan kuat.. Sampai dia menemukan penemuan dan mengajarkan kaum muslimin cara untuk mengembalikan kejayaan Islam di seluruh dunia, dia ditugaskan sebagai guru bagi para ulama Iskkamuriyah.

Selain itu, dia ditunjuk sebagai wakil guru Al-Azhar sampai dia menanamkan kebaikan di sana. Pada tahun 1913 M, dia memanfaatkan kesempatan itu untuk mendirikan Jami'iyah Tasni'iyah. Setelah itu, dia meninggalkan jabatannya dan tidak mau kembali ke mana pun dari jabatan sebelumnya. Beliau tidak lagi tertarik pada sesuatu yang menarik baginya; sebaliknya, dia lebih memilih untuk hidup dalam pikiran, amalan hati, dan ilmu yang bebas. Sampai akhir hayatnya, dia terbaring di rumahnya karena sakit dan selalu tidur di ranjang saat lumpuh. Dia meninggal pada tahun 1358 H, atau 1939 M.¹

2. Riwayat Pendidikan Syaikh Muhammad Syakir

Pendidikan Syaikh Muhammad Syakir bermula dengan menghafalkan al-Qur'an dan mempelajari dasar-dasar pendidikan di Jurja, Mesir. Kemudian dia pergi ke Universitas al-Azhar untuk belajar dari guru-guru terkemuka, dan menetap di sana selama tujuh tahun sampai dia menjadi Imam Mahkamah pada tahun 1307 H. Kemudian dia menjabat sebagai ketua Mahkamah Mudiniyyah al-Qulyubiyah dan tinggal di sana selama tujuh tahun sampai dia dipilih menjadi Qadhi (hakim) untuk Sudan pada tahun 1317 H. Dia adalah orang pertama yang menduduki jabatan ini dan menetapkan hukum hakim yang syar'i di negara itu.²

Syaikh Muhammad Syakir harus pergi ke Sudan untuk menjadi Qadhi Qudhat (hakim agung) ketika dia dewasa. Ahmad Syakir masuk ke

¹ Zaenullah, 'Kajian Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syekh Muhammad Syakir,'', *Likhitaprajna*, 19 (2002), 12–13.

² Ahmad Zaki Fauzi, 'Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandary Dalam Kitab Washaya Al-Abaa Li Al-Abna' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Perguruan Tinggi Gordon saat berada di Khartoum. Setelah ayahnya harus menduduki jabatan masyikha, Sampai ayahnya kembali ke Alexandria, Syaikh Muhammad Syakir tetap di Sudan. Dia masuk ke institusi keagamaan di Alexandria pada 26 April 1904, tempat ayahnya menjadi syaikh. Pada 19 April 1909, ayahnya menjadi wakil al-Azhar, dan dia kemudian pergi ke Kairo untuk belajar di al-Azhar hingga lulus pada 1917.³

3. Sistematika Penulisan kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*

Kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* adalah sebuah panduan mengenai akhlak, etika, moral, dan kepribadian yang diwariskan oleh guru kepada muridnya. Penulisnya, Syaikh Muhammad Syakir al-Iskkamuri, menuliskan kitab ini dengan menggunakan bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang, seolah-olah ia sedang memberikan nasehat kepada anak didiknya. Buku ini berisi nasihat dan petunjuk mengenai cara memperlakukan orang lain dengan baik, menjalani kehidupan dengan benar dari segi akhlak dan moral, serta bagaimana memahami dan menjalankan tugas-tugas sosial dalam masyarakat.

Kitab yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah Kitab *Washoya Al Aba' lil Abna' Aw al Durus Al Awwaliyyah Fi al Akhlaq al Mardliyyah* yang dikarang oleh Al Syaikh Muhammmad Syakir dengan jumlah halaman 67 halaman. Diterbitkan oleh penerbit “Dzun Nuraine” di Kediri pada tahun 2022 M.

³ Risa Rosiana, ‘Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir’ (IAIN Salatiga, 2017).

Syaikh Muhammad Syakir menyampaikan dalam muqodimahya mengenai alasan beliau mengarang kitab ini dengan ungkapan sebagai berikut:

وبعد: فهذه دروس اولية في الاخلاق المرضية وضعتها لطلبة العلوم الدينية، وقد ظمنتها من الاخلاق ما يحتاج اليه طالب العلم في بداية امره، حتى اذا وفقه الله للتخلق بما كان مرجوا ان ينفعه الله ينفعه الله بعلمه، و ان ينفع به كثيرا من خلقه، والله ولي الرشاد،
والهادي الى الصراط المستقي⁴

“Saya memberikan ilmu agama kepada siswa dan mengajarkan akhlak yang diperlukan oleh orang yang mencari ilmu pada awalnya, sehingga ketika Allah memberinya petunjuk untuk mengamalkannya, mereka berharap ilmu mereka akan bermanfaat bagi mereka. Selain itu, semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak orang. Semoga Allah memberikan bimbingan dan petunjuk ke jalan yang benar.”

Syaikh Muhammad Syakir mengarang kitab ini untuk dijadikan pedoman oleh para penuntut ilmu dikarenakan kitab ini mengandung berbagai masalah akhlak yang dibutuhkan terutama akhlaqul karimah dengan harapan Allah memberikan ilmu bermanfaat dan memberikan manfaat kepada banyak makhluk-Nya. Beliau juga berpesan kepada muridnya untuk berakhlak mulia sebagaimana penjelasan berikut:

يا بني : ان كنت تقبل نصيحة ناصح فانا احق من تقبل نصيحته، انا استاذك ومعلمك
ومربي روحك، لا تجد احدا احرص على منفعتك وصلاحك مني

“Wahai anakku, jika kamu ingin mendengarkan nasihat orang lain, maka akulah yang paling berhak memberikan nasihat itu. Akulah gurumu, akulah pengajarmu, dan akulah pendidik ruhmu. Kamu tidak akan menemukan seseorang yang lebih menginginkan kebaikan dan keuntungan kamu daripada saya sendiri.”

Secara garis besar, sistematika kitab ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Pada bagian muqodimah, berisi pujian kepada Allah dan sholawat untuk Rasul-Nya, dan dilanjut dengan sambutan yang berisi tujuan

⁴ Syakir, *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.5

Syaikh Syaikh Muhammad Syakir mengarang kitab ini, yaitu kitab ini mengandung pendidikan akhlak yang dibutuhkan oleh para pencari ilmu agar ilmu menjadi bermanfaat dan diridhoi oleh Allah SWT.⁵

2. Pelajaran pertama berisi tentang nasihat guru kepada muridnya. Guru memberikan nasehat Islami untuk muridnya agar memperbaiki sikap dan kepribadian, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nasehat tersebut menekankan pentingnya mencapai ketenteraman dengan memenuhi kebutuhan secara harmonis dan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik bukan perbuatan yang dilarang.⁶
3. Pelajaran kedua Kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* mengajarkan tentang bertaqwa kepada Allah dan menjaga hubungan yang baik dengan-Nya. Murid diingatkan untuk menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan memperhatikan setiap tindakan karena Allah mengetahui segala yang ada dalam hati, ucapan, dan perbuatan manusia.⁷
4. Dalam pelajaran ketiga mengajarkan bahwa sebagai hamba Allah, sebagai manusia tentunya memiliki hak dan kewajiban terhadap-Nya serta Rasul-Nya. Hak-hak Allah meliputi ibadah, tawakkal, beriman, dan taqwa, sedangkan kewajiban-kewajiban kepada Allah dan Rasul-Nya meliputi menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berlaku adil, dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW.⁸ Dengan

⁵ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.3-5

⁶ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.8

⁷ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.13

⁸ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.23

memenuhi hak dan kewajiban ini, manusia dapat menjadi hamba Allah yang baik dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5. Pelajaran keempat berisi perintah untuk berbakti dan bersikap baik kepada kedua orang tua sangat penting. Setiap anak harus menghormati dan membantu orangtua sebisa mungkin karena kewajiban orang tua kepada anak sangat besar. Dengan berbuat baik kepada orang tua, Allah akan memberkahi hidup di dunia dan akhirat.⁹
6. Pelajaran kelima berisi hak dan kewajiban kepada teman. Setiap individu harus saling membantu dan memperhatikan kebutuhan teman serta juga harus menjaga hubungan yang baik dengan teman dan tidak melakukan tindakan yang merugikan mereka.¹⁰
7. Pelajaran keenam membahas tentang adab dalam menuntut ilmu. Pendidik menekankan pentingnya menghormati teman sekelas dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Anak didik diminta untuk belajar dengan tekun dan bijak, memperhatikan pelajaran yang diajarkan, serta tidak ragu untuk bertanya atau berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan.¹¹ Jangan pindah tempat duduk tanpa seizin guru, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam proses belajar-mengajar.
8. Pelajaran ketujuh berisi perintah untuk bersikap sopan saat belajar terhadap teman. Jika lebih cepat saat memahami, jangan membanggakan diri. Jika temanmu berbeda pendapat, dengarkan dan jangan perdebatkan dengan cara yang salah. Jangan membela

⁹ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.27

¹⁰ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.30

¹¹ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.37

pendapat jika keliru, karena ilmu adalah amanat Allah.¹² Belajar harus terus dilakukan secara *kontinue* dan dalam keadaan apapun.

9. Pelajaran kedelapan menekankan pentingnya kesehatan dalam kehidupan, terutama dengan berolahraga di waktu yang tepat. Pesan tersebut juga mencakup pentingnya kesopanan dan keselamatan di tempat umum, dengan tidak berjalan terlalu cepat atau bergurau dengan orang lain. Disarankan untuk berolahraga di tempat yang baik hawanya dan menjaga tata tertib lalu lintas ketika berjalan di jalan umum.¹³
10. Pelajaran kesembilan membahas tentang adab saat memasuki ruangan dan saat menghadiri majlis atau ceramah. Anak diajarkan untuk selalu mengucapkan salam yang sesuai dengan sunnah Rasulullah, yaitu "Assalamu'alaikum", dan tidak menggantinya dengan salam yang tidak sesuai. Anak juga diingatkan untuk meminta izin sebelum memasuki ruangan, karena mungkin ada percakapan yang tidak boleh didengar oleh orang lain. Anak juga diminta untuk menjauhi sifat kekanak-kanakan yang dapat mempengaruhi wibawa.¹⁴
11. Pelajaran kesepuluh membahas tentang adab makan dan minum dalam Islam untuk menjaga kesehatan lahir dan batin. Islam menganjurkan umatnya untuk makan yang halal dan bergizi.¹⁵ Selain itu, ketika makan dan minum, dianjurkan untuk memiliki adab yang baik seperti mencuci tangan dan mulut, membaca basmalah, makan dengan tenang

¹² Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.43

¹³ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.49

¹⁴ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.55

¹⁵ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.56

dan tidak berbicara, makan secukupnya, tidak mencela makanan, dan membaca doa setelah makan. Adab makan dan minum ini juga termasuk dalam menjalankan ajaran Islam yang sehat dan baik untuk hidup kita.

12. Pada Bab kesebelas berisi nasihat tentang adab dalam beribadah dan memasuki masjid. Syaikh Syaikh Muhammad Syakir mendorong siswa untuk menghindari ketidakpatuhan dalam beribadah dan bersemangat dalam melakukan shalat wajib. Mereka harus melakukan shalat tepat waktu dan berjamaah, menyiapkan wudhu sebelum shalat, dan menghindari pemborosan air. Setelah adzan, mereka harus menghadap kiblat, melakukan shalat sunnah, dan terlibat dalam kontemplasi, i'tikaf, atau dzikir sampai waktu shalat wajib tiba.¹⁶ Saat shalat berjamaah, mereka harus fokus dan rendah hati. Dengan mengikuti adab-adab ini, diharapkan mereka akan lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan berkah dalam ibadah mereka.

13. Bab dua belas ini membahas keutamaan berbuat jujur dalam pcamungan Islam. Beberapa keutamaan yang disebutkan di antaranya adalah bahwa kejujuran adalah tiket menuju surga, orang yang jujur akan disukai orang lain, kejujuran membawa keberkahan, dan dengan jujur, seseorang akan merasa tenang. Dalam hadis juga disebutkan bahwa mereka meninggalkan kedustaan maka akan mendapatkan jaminan rumah di surga. Oleh karena itu, penting untuk selalu

¹⁶ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.62

berperilaku jujur dalam setiap aspek kehidupan kita agar dapat mendapatkan keberkahan dan mendapatkan tempat di surga kelak.¹⁷

14. Bab ketiga belas berbicara tentang pentingnya amanat. Memiliki sifat amanat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai sifat terbaik dan merupakan hiasan bagi orang-orang yang mulia dan berilmu sangat penting. Sebagian dari sifat-sifat Rasulullah adalah amanah dan sidiq. Sementara khianat adalah seburuk-buruk moralitas, hina, dan rendah.¹⁸
15. Bab keempat belas berisi tentang keutamaan menjaga diri dengan sikap iffah (kesucian diri) yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini merupakan sebagian dari akhlaq orang yang mulia dan termasuk sifat orang yang beramal baik. Menjaga diri dari sesuatu yang haram adalah penting untuk menanamkan watak yang baik dalam jiwa kita.¹⁹
16. Bab ini mengingatkan agar selalu menjaga dan membiasakan sikap muruah. Tidak ada kebaikan bagi orang yang kurang menjaga kehormatan diri dan membuat dirinya hina di hadapan orang lain. Jika seseorang dihina dan dicela, dia akan merasa rendah diri dan kehilangan kemuliaan dirinya.²⁰
17. Pelajaran keenam belas berisi tentang sikap tercela seperti ghibah, namimah, dendam, iri hati, dan sombong. Anak didik diberi peringatan agar tidak melakukan ghibah, yaitu membicarakan

¹⁷ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.69

¹⁸ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.71

¹⁹ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.78

²⁰ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.92

kejelekan orang lain di belakangnya, serta menjauhi perbuatan-perbuatan sejenis seperti namimah atau mengadu domba. Selain itu, anak didik juga diingatkan untuk tidak memelihara sikap dendam, iri hati, dan sombong.²¹

18. Pelajaran ketujuh belas membahas hal-hal seperti tobat, rasa takut, harapan, kesabaran, dan syukur. Seperti yang disebutkan di bawah ini, pesan yang diberikan kepada manusia untuk selalu menjaga diri dari perbuatan dosa adalah subjek diskusi dalam artikel ini: Hindari dosa dan kesalahan, anakku. Mereka semua terjaga, kecuali para Nabi. Jika Anda harus melakukannya, beristighfarlah kepada Allah SWT, karena Rabbmu adalah Maha Pengampun bagi hamba-hamba-Nya.²²

19. Pelajaran kedelapan belas ini berbicara tentang keutamaan belajar dan bekerja dengan tawakal dan *Zuhud*. Pesan dalam bab ini adalah untuk selalu mencari ilmu sebanyak mungkin agar bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan umat manusia. Ilmu harus dipelajari dengan cara yang benar, yaitu dengan mengambil pelajaran dari kehidupan sehari-hari dan dengan memiliki jiwa yang *Zuhud*.²³ Jangan sampai ilmu yang dipelajari menjadi penghambat dalam menjalani kehidupan dan hati nurani.

20. Pelajaran kesembilan belas membahas keikhlasan dalam niat saat melakukan segala amal. Pesan yang diutarakan adalah bahwa keikhlasan dalam niat sangat penting, karena setiap amal akan dinilai

²¹ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.94

²² Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.95

²³ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.106

berdasarkan niatnya.²⁴ Nabi pernah bersabda, "Sesungguhnya setiap amal itu tergantung kepada niatnya. Dan seseorang akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang di niatkan". Oleh karena itu, penting untuk selalu ikhlas dalam mengerjakan segala hal, agar hasilnya sesuai dengan niat yang kita tuangkan. Kita harus mengikhlaskan diri kita untuk mengabdikan diri kepada Allah ta'ala dalam segala amal.

21. Bab kedua puluh berisi tentang wasiat-wasiat terakhir, di antaranya untuk memperbanyak tadarus Al-Qur'an, hafalkan ayat-ayat yang mulia, dan jangan membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya seperti orang buta yang berjalan di jalan raya, sedangkan orang yang memahami makna Al-Qur'an seperti orang yang sehat penglihatannya dan dapat menyelamatkan diri di kala ada bahaya.²⁵

B. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dalam setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen, dan sebagian elemen perlu dijelaskan lebih konkrit menjadi sub-elemen. Berikut ini adalah penjelasan untuk setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila.

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah:

- a. Akhlak beragama.

²⁴ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.111

²⁵ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.119

Pelajar Indonesia diberikan amanah oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin di Bumi, dengan tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam, serta menjalankan perintah-Nya dan menolak larangan-Nya. Mereka juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan terus mempelajari ajaran, simbol, kesakralan, struktur, sejarah, tokoh-tokoh penting, dan kepercayaan agama.²⁶

b. Akhlak pribadi.

Rasa sayang dan perhatian pelajar kepada diri mereka sendiri adalah dasar akhlak yang mulia. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri adalah hasil dari sikap integritas, yaitu tindakan yang sesuai dengan pikiran dan pernyataan mereka. Pelajar Indonesia bertindak jujur, adil, rendah hati, dan berperilaku dengan hormat untuk menjaga kehormatan dirinya. Setiap hari, siswa Indonesia berusaha untuk berkembang dan memperbaiki diri..²⁷ Sebagai bentuk merawat diri, siswa Indonesia secara teratur berpartisipasi dalam olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka. Karena nilai-nilai ini, ia harus menjadi orang yang dapat dipercaya dalam apa

²⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 1st edn (Jakarta, 2020). 34

²⁷ Dini Irawati Dkk, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Jurnal Edumaspul*, 6 (2022), 1232.

yang dia katakan, lakukan, dan lakukan. Dia juga harus setia pada ajaran agama dan kepercayaannya, serta nilai-nilai kemanusiaan..²⁸

c. Akhlak kepada manusia.

Pelajar Indonesia menyadari bahwa di hadapan Tuhan, semua orang setara. Ini adalah posisi mereka sebagai anggota masyarakat. Pelajar Indonesia beragama moderat, yang berarti mereka menghindari pemahaman agama dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim. Mereka juga menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia karena perbedaan ras, agama, atau kepercayaan. Pelajar Indonesia juga selalu peduli, murah hati, dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas..²⁹

d. Akhlak kepada alam.

Pelajar Indonesia menerapkan akhlak mulia di lingkungannya melalui tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian mereka. Pelajar Indonesia menyadari fakta bahwa dia adalah salah satu dari banyak bagian ekosistem Bumi yang saling mempengaruhi. Selain itu, pelajar Indonesia menyadari bahwa, sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Hal ini membuat mereka menyadari betapa pentingnya merawat lingkungan sekitarnya untuk memastikan bahwa alam tetap layak dihuni oleh

²⁸ Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*, 2022.3

²⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.4

semua makhluk hidup, baik generasi sekarang maupun generasi mendatang.³⁰

e. Akhlak bernegara.

Pelajar Indonesia menyadari peran mereka sebagai warga negara dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Untuk menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi. Pelajar Indonesia dimotivasi oleh sifat pribadinya untuk menunjukkan kepedulian dan bantuan kepada sesama dan berkolaborasi. Selain itu, berdasarkan akhlak pribadi dan sikap mereka terhadap sesama, pelajar Indonesia mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Karena iman dan ketakwaannya, dia ingin mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai bukti cintanya kepada negara.³¹

2. Berkebhinnekaan Global

Indonesia memiliki banyak etnis, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan yang berbeda, serta berbagai identitas dan kelas sosial lainnya, seperti jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Berikut adalah komponen penting dari kebhinnekaan global:

a. Mengetahui dan menghargai budaya.

Pelajar di Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku, jenis

³⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.4-5

³¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.5

kelamin, komunikasi, dan budaya. Mereka juga mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok mereka. Mereka juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. ³²

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya.

Pelajar Indonesia memperhatikan, memahami, menerima, dan menghargai keunikan budaya masing-masing sebagai kekayaan perspektif saat berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya lain secara setara. Ini membantu mereka memahami satu sama lain dan berempati satu sama lain. ³³

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Siswa Indonesia secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan. Mereka melakukan ini dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini memungkinkannya menyelaraskan perbedaan budaya agar semua orang hidup dengan cara yang sama dan damai. ³⁴

d. Berkeadilan Sosial.

Pelajar Indonesia sangat terlibat dalam advokasi keadilan sosial di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Mereka percaya akan kekuatan dan potensi mereka sebagai modal untuk memperkuat demokrasi dan berpartisipasi secara aktif dalam membangun

³² Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.11

³³ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.11

³⁴ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.11

masyarakat yang damai, inklusif, dan berkeadilan sosial dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.³⁵

3. Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yang berarti mereka dapat bekerja sama dengan sukarela agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Ada beberapa sifat yang mendukung kemampuan ini, seperti adil, hormat, bisa diterima, bertanggung jawab, welas asih, dan murah hati.

Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong adalah:

1. Kolaborasi.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kolaborasi, yang berarti mereka dapat bekerja sama, merasa senang bekerja sama, dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Mereka mampu bekerja sama dan melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keanekaragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Mereka juga mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan yang telah dibuat sebelumnya.³⁶

2. Kepedulian.

Pelajar Indonesia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan membangun hubungan dengan orang dari berbagai budaya, yang merupakan komponen penting dari kebinekaan global. Mereka juga memperhatikan dan

³⁵ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.12

³⁶ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.19

bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial mereka untuk tanggap terhadap kondisi saat ini untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.³⁷

3. Berbagi.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk berbagi, yang berarti mereka dapat memberi dan menerima apa yang diperlukan untuk kehidupan pribadi dan bersama, serta ingin dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan sehat dari sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat. Dengan mampu berbagi, mereka dapat mengupayakan diri mereka sendiri dan kelompoknya untuk memberi apa yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di lingkungan mereka dan di masyarakat mereka.³⁸

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas proses dan hasilnya sendiri dan memiliki inisiatif untuk pengembangan diri dan prestasi berdasarkan pemahaman mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta situasi yang mereka hadapi. Mereka juga mampu menetapkan tujuan realistis untuk pengembangan diri dan prestasi, membuat rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut, gigih dan giat dalam mewujudkan rencana

³⁷ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.19

³⁸ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.20

tersebut dan bertindak atas kehendak dan prakarsa dirinya tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain.³⁹

Elemen-elemen kunci dari mandiri adalah:

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

Pelajar Indonesia yang mandiri selalu berpikir tentang diri mereka sendiri dan situasi yang mereka hadapi. Ini termasuk berpikir tentang kelebihan dan kekurangan diri mereka, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang mereka hadapi. Hal ini akan membantu mereka memahami dan memahami kebutuhan mereka untuk berkembang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang mereka alami.⁴⁰

b. Regulasi diri.

Pelajar Indonesia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan membangun hubungan dengan orang dari berbagai budaya, yang merupakan bagian penting dari kebinekaan global. Mereka juga memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial mereka untuk tanggap terhadap situasi saat ini untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.⁴¹

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki penalaran kritis dapat memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat hubungan antara berbagai informasi, menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan

³⁹ Indonesia. 58

⁴⁰ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.25

⁴¹ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.25

membuat kesimpulan. Komponen bernalar kritis termasuk memperoleh dan memproses ide dan informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi hasil pikir dan proses berpikir mereka saat membuat keputusan. Elemen-elemen kunci dari bernalar kritis adalah:⁴²

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Pelajar Indonesia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, menemukan dan mengklarifikasi ide dan informasi yang mereka peroleh, dan mengolah informasi tersebut. Mereka juga mampu membedakan antara isi atau konsep dari orang yang menyampaikan informasi. serta memiliki keinginan untuk mendapatkan data atau fakta yang dapat mengubah pendapat atau keyakinan pribadi..⁴³

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Dengan melakukan analisis dan evaluasi dari ide dan informasi yang mereka peroleh, siswa Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan prinsip sains dan logika saat membuat keputusan dan melakukan tindakan. Pada akhirnya, mereka dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen saat membuat keputusan atau kesimpulan..⁴⁴

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Indonesia melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi), berpikir tentang bagaimana pemikiran tersebut sampai pada suatu kesimpulan, dan menyadari

⁴² Indonesia. 65

⁴³ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.30

⁴⁴ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.30

bagaimana pemikiran mereka berkembang dan terbatas. untuk memberikan pelajar Indonesia kesempatan untuk terus meningkatkan kapasitas diri mereka melalui refleksi, upaya untuk memperbaiki strategi, dan berani mencoba berbagai pilihan.⁴⁵

6. Kreatif

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kreatif, yang berarti mereka dapat mengubah dan membuat sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelajar yang kreatif selalu berusaha untuk mengubah ide atau gagasan mereka menjadi tindakan atau karya nyata. Mereka juga cenderung berani mengambil risiko untuk membuat dunia menjadi lebih baik.⁴⁶

Elemen-elemen kunci dari kreatif adalah:

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif menghasilkan ide-ide baru dan unik. Mereka merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pelajaran. Mereka berpikir kreatif dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan ide-ide yang ada dengan ide-ide baru, dan menggunakan ide-ide baru sesuai dengan konteksnya.⁴⁷

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lainnya adalah semua contoh hasil kreatif

⁴⁵ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.30-31

⁴⁶ Indonesia. 70

⁴⁷ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.34

siswa. minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang dirasakan, dan dampak pada lingkungan sekitarnya mendorong siswa Indonesia untuk menghasilkan karya dan melakukan tindakan. Selain itu, siswa yang kreatif lebih cenderung berani mengambil risiko untuk menghasilkan karya dan tindakan yang dimaksudkan..⁴⁸

- c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pelajar yang kreatif dapat dengan mudah berpikir untuk mencari solusi alternatif untuk masalah. Mereka juga dapat membuat keputusan ketika mereka dihadapkan pada sejumlah pilihan yang mungkin untuk memecahkan masalah. Saat metode sebelumnya tidak berhasil, siswa Indonesia dapat menemukan, membandingkan, dan mencari solusi alternatif. Pada akhirnya, siswa kreatif memiliki kemampuan untuk bereksperimen secara kreatif dengan berbagai opsi saat situasi dan kondisi berubah. Seorang siswa yang kreatif akan memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, yang akan membantunya menyelesaikan berbagai temuan masalah yang dihadapinya di lingkungan sekitarnya..⁴⁹

⁴⁸ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.34

⁴⁹ Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kemendikbudristek.35